

Corporate governance, karakteristik perusahaan dan green banking di Indonesia**Iwan Setiadi[✉], Amrizal², Adi Rizfal Efriadi³**

Fakultas Ekonomi Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Jakarta.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen, jumlah direksi, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan *green banking*. Penelitian ini menggunakan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 hingga 2021 sebagai sampel. Purposive sampling digunakan sebagai metode pengambilan sampel dalam penelitian ini. Terdapat 135 data observasi atau 27 bank dalam sampel perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan uji regresi linier berganda dan uji asumsi klasik untuk analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen dan jumlah direksi secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *green banking*. Variabel pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *green banking*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen, jumlah direksi, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *green banking*.

Kata kunci: Komisaris independen; jumlah direksi; ukuran perusahaan; profitabilitas; pengungkapan *green banking*

Corporate governance, company characteristics and green banking in Indonesia**Abstract**

This study aims to examine the effect of independent commissioners, number of directors, company size and profitability on green banking disclosures. This study uses banks listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021 as samples. Purposive sampling was used as the sampling method in this study. There are 135 observational data or 27 banks in the company sample. In this study, multiple linear regression tests and classical assumption tests were used for data analysis. The results of this study indicate that independent commissioners and the number of directors partially have a positive effect on green banking disclosure. The company growth and profitability variables partially have no effect on green banking disclosures. The results of this study indicate that independent commissioners, number of directors, company size and profitability simultaneously influence green banking disclosures..

Key words: Independent commissioners; number of directors; company size; profitability; disclosure of *green banking*

PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan yang semakin buruk sebagai akibat dari aktivitas perusahaan membuat perusahaan harus bertanggung jawab dalam mencegah terjadinya kerusakan lingkungan dan memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah terjadi. Tanggung jawab ini harus dilakukan dengan merubah cara, teknik dan prosedur perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Sektor perbankan merupakan salah satu jenis usaha yang ikut fokus dalam memperhatikan kondisi lingkungan. Upaya kepedulian sektor perbankan terhadap masalah lingkungan dikenal dengan istilah green banking. Menurut Anggraini et al., (2020) green banking ialah upaya perbankan dalam menjalankan aktifitas bisnisnya dengan mengutamakan keramahan terhadap lingkungan. Aktivitas operasional perbankan bila diamati memang tidak berkaitan langsung dengan masalah lingkungan, namun demikian kegiatan utama perbankan yang berfokus pada aktivitas peminjaman dan pendanaan dapat berdampak terhadap masalah lingkungan.

Dikutip dari berita CNN Bank DBS telah memberikan fasilitas green loan untuk para nasabah bank DBS, sebagai bentuk dukungan bank DBS bagi para nasabah yang melakukan aktifitas untuk mencapai ESG. Bank DBS juga memberikan insentif bunga atas pinjaman yang lebih rendah apabila nasabah dapat mencapai target ESG (www.cnnindonesia.com, 2021). Sebaliknya bank BUMN justru memberikan pembiayaan terhadap perusahaan sawit yang terlibat dalam kebakaran hutan dan lahan yang terjadi pada tahun 2019 di Kalimantan Tengah. Bank BUMN turut andil dalam merusak lingkungan dengan mendanai perusahaan tersebut. Bank BUMN yang terlibat seperti Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Mandiri. Hal ini terjadi karena adanya pembiayaan kepada perusahaan, sumber pembiayaan dinilai mempunyai pengaruh yang cukup berdampak terhadap kerusakan lingkungan (www.katadata.co.id, 2020).

Komisaris independen melaksanakan pengontrolan baik yang dilakukan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberi nasihat kepada dewan direksi (Agoes & Ardana, 2018). Komisaris independen tidak boleh ikut dalam mengambil keputusan, hanya boleh memberi arahan atas pengamatan mereka terhadap laporan-laporan perusahaan yang diberikan oleh direksi. Laporan yang diterima komisaris bukan hanya sekedar laporan keuangan tetapi juga laporan berkelanjutan yang harus berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan. Berdasarkan penelitian Bose et al., (2018) pengungkapan green banking yang semakin luas berhubungan dengan ukuran komisaris independen yang semakin banyak. Dewan direksi merupakan orang-orang yang dipilih untuk mewakili pemegang saham. Dewan direksi merupakan bagian yang memiliki kuasa dan tanggung jawab penuh atas manajemen perusahaan untuk keperluan perusahaan (Pasha, 2019). Ukuran perusahaan adalah suatu kategori yang mendeskripsikan besar-kecilnya suatu bisnis dengan beberapa kriteria seperti jumlah asset, nilai pasar, stock, jumlah sales, jumlah equitas, dsb. Tanggung jawab sosial dan lingkungannya dapat dipengaruhi oleh besar atau kecilnya suatu usaha. Pengungkapan green banking pada perusahaan juga berpengaruh oleh ukuran perusahaan tersebut. Profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur dalam kinerja keuangan, rasio profitabilitas yang semakin tinggi akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham, termasuk pengungkapan *green banking*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori yaitu penelitian berdasarkan data sekunder yang bersifat menerangkan variabel-variabel penelitian dengan tujuan menentukan pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas. Penelitian ini diarahkan untuk menguji pengaruh komisaris independen, jumlah dewan direksi, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan *green banking* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 sebanyak 40 perusahaan. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sampel antara lain perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021, data lengkap, tidak rugi dan tidak termasuk bank syariah dan bank perkreditan rakyat. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 27 perusahaan.

Pengungkapan *Green Banking*

Indikator *green banking* diukur menggunakan *Green Banking Disclosure Index* (GBDI) yang berisi tentang apa saja item yang harus ada dalam kegiatan pengungkapan *green banking*. GDBI dalam penelitian ini dikembangkan melalui penelitian (Bose et al., 2018). Items dari *green banking* tersebut

dapat diberi skor 1 untuk perusahaan yang melakukan pengungkapan, dan 0 jika untuk perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan. Rasio GDBI dihitung dengan rumus:

$$GDBI = \frac{\text{Total Item GDBI yang di ungkapkan}}{\text{Total Seluruh Item GDBI yang diungkapkan}}$$

Komisaris Independen

Variabel komisaris independen ditentukan dengan menggunakan perhitungan seberapa banyak anggota komisaris independen dibandingkan dengan jumlah dewan komisaris dalam perusahaan. Rumus yang digunakan ialah: (Handajani, 2019)

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total Seluruh Dewan Komisaris}}$$

Jumlah Direksi

Variabel jumlah direksi dihitung berdasarkan jumlah dewan direksi dalam perusahaan. Rumus yang digunakan ialah:

$$\text{Jumlah Direksi} = \text{Total Jumlah Dewan Direksi}$$

Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset perusahaan. Rumus yang digunakan ialah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

Profitabilitas

Variabel profitabilitas diukur berdasarkan *return on asset*. Rumus ROA yang digunakan ialah: (Hery, 2018)

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Penelitian ini menggunakan analisis data yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda dengan persamaan statistik sebagai berikut:

$$GDBI = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 \text{Direksi} + \beta_3 TA + \beta_4 ROA + \varepsilon$$

Keterangan:

α	: Konstanta
β_1, \dots, β_4	: Koefisien regresi
GDBI	: <i>Green Banking Disclosure Index</i>
KI	: Komisaris Independen
Direksi	: Jumlah direksi
TA	: Ukuran perusahaan
ROA	: <i>Return on aset</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk untuk membuat data lebih mudah dipahami dan diterima, dan membantu kita membuat generalisasi yang akurat tentang data. Tabel 1 memberikan gambaran hasil uji statistik deskriptif khususnya nilai minimum, maksimum, mean, dan deviasi standar.

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Min	Max	Mean	Std. Deviation
KI	0,33	0,75	0,57	0,09
Direksi	3,00	12,00	7,19	3,09
TA	8,87	19,73	13,26	2,46
ROA	0,00	2,99	0,06	0,30
GDBI	0,00	0,52	0,28	0,15

Pada Tabel 1 diketahui bahwa nilai rerata komisaris independen sebesar 0,57 yang berarti bahwa perusahaan sampel memiliki komisaris independen rerata sebanyak 6 orang. Nilai rerata jumlah direksi sebesar 7,19 yang berarti bahwa setiap perusahaan memiliki 7 orang direksi. Nilai rerata ukuran perusahaan sebesar 13,26 yang berarti bahwa setiap perusahaan sampel memiliki total asset sebesar Rp. 13 Milyar. Nilai rerata profitabilitas sebesar 0,06 yang berarti bahwa setiap perusahaan sampel memiliki tingkat profitabilitas sebesar 6%. Nilai rerata pengungkapan *green banking* sebesar 0,28 yang berarti bahwa tingkat pengungkapan *green banking* sebesar 28%. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *green banking* di Indonesia masih rendah.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data penelitian sehingga model analisis yang paling tepat dapat ditentukan. Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Berikut ini ringkasan hasil uji asumsi klasik.

Tabel 2.
Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Alat Uji	Nilai Signifikan	Keputusan
Kolmogorov Smirnov	0,272	Data Berdistribusi Normal
Durbin Watson	1,852	Bebas Autokorelasi
Collinearity Statistics	< 1,0	Bebas Multikolinieritas
Grafik scatterplot	Titik menyebar	Bebas Heteroskedastisitas

Pada Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa data penelitian yang digunakan telah memenuhi semua kriteria uji asumsi klasik.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3.
Ringkasan Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Pred. Sign	Coefficient	p-value	
<i>Intercept</i>		-0,205	0,063	
KI	+	0,436	0,001	***
Direksi	+	0,027	0,000	***
TA	+	0,004	0,431	
ROA	-	-0,036	0,376	
<i>Adj. R2</i>		0,327		
<i>F-Statistic</i>		17,310		
<i>Prob (F-statistic)</i>		0,000	***	
<i>N</i>		135		

*** signifikan pada level 0,01

Tabel 3 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) dengan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,327 atau 32,7%. Hal ini berarti variabel komisaris independen, jumlah direksi, ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap variabel pengungkapan *green banking* sebesar 32,7%. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti semua variabel komisaris independen, jumlah direksi, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap variabel pengungkapan *green banking*.

Tabel 3 menunjukkan variabel komisaris independen memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,436 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel komisaris independen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *green banking*, dengan demikian H1 diterima. Jumlah komisaris independen dengan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki mampu mewakili kepentingan pemegang saham dalam mengawasi kinerja manajemen perusahaan khususnya yang berkaitan dengan *green banking*.

Berdasarkan Tabel 3 variabel jumlah direksi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,027 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel jumlah direksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *green banking*, dengan demikian H₂ **diterima**. Dewan direksi dengan segala wewenangnya akan menjamin implementasi *green banking* di perusahaan. Semakin banyak jumlah direksi yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin luas informasi *green banking* yang diungkapkan.

Berdasarkan Tabel 3 variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,004 dengan nilai signifikansi 0,431. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *green banking*, dengan demikian H₃ ditolak. Jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut menerapkan green banking. Jumlah aset yang dimiliki perusahaan hanya digunakan untuk kegiatan operasional dan bukan untuk mendukung penerapan kegiatan pengungkapan green banking.

Berdasarkan Tabel 3 variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,036 dengan nilai signifikansi 0,376. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *green banking*, dengan demikian H₄ **ditolak**. Profitabilitas tidak berkaitan dengan pengungkapan *green banking* yang dilakukan perusahaan. Laba yang diperoleh dari pemanfaatan aset tidak memberikan dampak terhadap kinerja pengungkapan *green banking* perusahaan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komisaris independen dan jumlah direksi secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *green banking*. Ukuran perusahaan dan profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *green banking*. Komisaris independen, jumlah direksi, Ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *green banking*. Penerapan *good corporate governance* pada perusahaan sektor perbankan mampu mendorong perusahaan untuk menerapkan dan mengungkapkan informasi tentang *green banking*. Hal ini karena bank sebagai sektor yang *high regulated* diwajibkan untuk menerapkan GCG dan *green banking*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Ardana, C. (2018). Etika bisnis dan profesi : tantangan membangun manusia seutuhnya (Revisi). Slemba Empat.
- Angraini, D., Aryani, D., & Prasetyo, I. B. (2020). Analisis Implementasi Green Banking Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Di Indonesia (2016-2019). *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Informatika (JBMI)*, 17(2), 141–161.
- Bose, S., Khan, H., Rashid, A., & Islam, S. (2018). What drives green banking disclosure? An institutional and corporate governance perspective. *Asia Pacific Journal of Management*, 35(2), 501–527.
- Handajani, L. (2019). Corporate Governance dan Green Banking Disclosure: Studi pada Bank di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 121–136.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Center for Academic Publishing Service.
- Pasha, K. A. (2019). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan. STIE PERBANAS.